

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022

Lydia Melda Pukoliwutang¹, Shadrina Hazmi²

pukoliwutanglydia@gmail.com¹

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang terdapat pada Indonesian Stock Exchange (IDX) dengan total sampel 20 perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) komisaris independent berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan komisaris independent secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan.

Abstract

This research aims to analyze the influence of ownership structure and corporate governance on company value in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period. This research was conducted using a quantitative approach. Secondary data was collected by collecting financial reports of Consumer Goods Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a total sample of 20 companies. The research results prove that (1) institutional ownership structure has a positive and significant effect on company value, (2) managerial ownership structure has a positive and significant effect on company value, (3) independent commissioners have a negative and significant effect on company value, (4) ownership structure institutional, managerial ownership structure and independent commissioners simultaneously influence the company value of Consumer Goods Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period.

Keywords: Institutional Ownership Structure, Managerial Ownership Structure, Independent Commissioners, and Company Value.

PENDAHULUAN

Para investor menginvestasikan dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan kesuksesan finansial. Upaya untuk mencapai tingkat kesuksesan yang optimal bagi para pemegang saham adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana para pemegang saham melihat perusahaan dan harga sahamnya. Ketika nilai perusahaan tinggi, maka kekayaan para pemegang saham akan terlindungi, dan hal ini akan meningkatkan keyakinan mereka terhadap masa depan perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Peningkatan nilai perusahaan berkontribusi pada kesejahteraan pemegang saham,

yang dalam gilirannya, mendorong minat mereka untuk menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan tersebut (Aryanto & Setyorini, 2019). Nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada harga saham perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan tata kelola perusahaan, terutama dalam konteks komisariss independen (Widianingsih, 2018).

Struktur Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga dalam suatu perusahaan. Kepemilikan entitas oleh lembaga-lembaga ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan agen yang menjalankan operasional bisnis perusahaan, dengan tujuan mengurangi perilaku oportunistik dari manajemen perusahaan (Charisma & Dwimulyani, 2019). Menurut Angelina & Amanah (2021) struktur kepemilikan institusional berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan saham institusional, pengawasan menjadi lebih efektif, dan manajemen lebih berhati-hati dalam memperoleh serta mengelola pinjaman. Hal ini dapat menjamin kesuksesan finansial yang lebih besar bagi pemegang saham. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mulyani dkk (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, dalam penelitian lain oleh Simamora (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Azizah (2020) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan manajerial adalah keadaan ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, atau dengan kata lain, manajer tersebut memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan (Ilmaniyah, 2011). Kepemilikan manajerial mencerminkan seberapa besar manajemen memiliki saham di perusahaan (Mandjar & Triyani, 2019). Dengan adanya kepemilikan saham manajerial, manajer yang juga memiliki saham akan berupaya meningkatkan nilai perusahaan. Ini karena meningkatkan nilai perusahaan akan mengakibatkan peningkatan nilai kekayaan mereka sebagai pemegang saham (Sari & Riduwan, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & Yadnya (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Taba & Tato (2022) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dianti dkk (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan atau corporate governance adalah sistem yang terdiri dari berbagai struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk mengelola perusahaan yang dapat diukur menggunakan komisariss independen (Velnampy, 2013). Komisariss independen dalam perusahaan yang terdiri dari dewan komisariss yang berasal dari luar perusahaan bertugas untuk menghadirkan keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Peran komisariss independen diharapkan dapat mengurangi konflik agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka stakeholders akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Dinah, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menyatakan bahwa tata kelola khususnya komisaris independent berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dalam penelitian Suri dkk (2020) juga menyatakan bahwa tata kelola khususnya dewan komisaris independent berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian oleh Aryanto & Setyorini (2019) menunjukkan bahwa tata kelola khususnya komisaris independent berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi signifikan dalam memengaruhi perekonomian Indonesia. Variasi produk yang sangat beragam dalam sektor ini menyebabkan term of trade sektor ini lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya (Yovita et al., 2020).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan nilai perusahaan dengan menggunakan struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan tata kelola perusahaan khususnya pada komisaris independen. Sehingga bisa memberi gambaran kepada pihak yang membutuhkan dalam mengelola laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Maka berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah Data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 yang diakses melalui alamat websitelya www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan serta websitel masing-masing perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 yaitu sebanyak 52 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan dari 52 perusahaan Aneka Industri. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dimana pemilihan sampel pada teknik ini didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	52
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama rentang waktu 2020-2022.	52
3.	Perusahaan yang menyediakan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian	20
	Jumlah Sampel Penelitian	20

	Jumlah Tahun Observasi	3
	Jumlah Data Penelitian	60

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel Independen (X)

Struktur Kepemilikan Instusional

Kepemilikan instusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh investor-investor instusional seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi. Peran kepemilikan instusional tidak hanya sebagai bentuk investasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan keuangan yang diambil oleh manajer perusahaan. Dengan tingginya kepemilikan instusional, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan finansial, mencari sumber pendanaan yang sesuai untuk kebutuhan operasional perusahaan. Untuk mengukur presentase kepemilikan instusional, digunakan proxy yang melibatkan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham yang beredar di perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Jumlah saham perusahaan}}$$

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh sektor manajemen, termasuk didalamnya adalah diseksi, manajer, dan dewan komisaris. Keberadaan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan dugaan menarik bahwa peningkatan nilai perusahaan akan terjadi sebagai hasil dari peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Proxy yang digunakan untuk menghitung persentase kepemilikan saham manajerial dalam konteks penelitian ini adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan total saham yang beredar di perusahaan tersebut.

$$KM = \frac{\text{saham direksi dan saham komisaris}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merujuk pada individu yang direkrut dari luar perusahaan dan memiliki sifat publik. Mereka adalah individu yang tidak memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya. Partisipasi komisaris independen dalam kegiatan perusahaan memiliki potensi untuk memperkuat pengawasan terhadap kinerja dewan direksi dan meningkatkan kontrol terhadap manajemen. Kepentingan komisaris independen dapat diukur melalui rasio proporsi, yang mencerminkan persentase perbandingan antara jumlah komisaris independen dan jumlah anggota dewan komisaris lainnya yang memiliki peran dalam mengawasi manajemen perusahaan.

$$PKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Variabel Dependen (Y)

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan menjadi variabel dependen yang dipertimbangkan. Tingkat nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor atau

pihak-pihak terkait terhadap kondisi perusahaan. Ketika perusahaan berhasil memberikan keuntungan kepada pemegang saham, masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data atau mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, range dan standar deviasi masing-masing variabel dependen dan independent. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y), Struktur Kepemilikan Institusional (X1), Struktur Kepemilikan Manajerial (X2), dan Komisaris Independen (X3). Tabel statistik deskriptif variabel yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PBV	60	.172	5.376	1.49252	1.2832
KI	60	.070	.841	.57280	.2351
KM	60	.001	.683	.15648	.2192
PKI	60	.333	.600	.42535	.0923
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output Program SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 pengamatan dengan periode selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2020-2022. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, Struktur Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,070 dan nilai maksimum 0,841 dengan nilai rata-rata 0,57280 dan nilai standar deviasi 0,2351. Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum 0,683 dengan nilai rata-rata 0,15648 dan nilai standar deviasi 0,2192. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,333 dan nilai maksimum 0,600 dengan nilai rata-rata 0,42535 dan nilai standar deviasi 0,0923. Kemudian variabel Nilai Perusahaan yang diproksi dengan Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 0,172 dan nilai maksimum 5,376 dengan rata-rata 1,49252 dan nilai standar deviasi 1,2832.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak salah satunya adalah dengan menggunakan one-sampel kolmogrov-sminorv test dimana pada uji ini terdapat tiga pendekatan antara lain Asymptotic Only, Monte Carlo dan Exact. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji one-sampel kolmogrov-sminorv dengan pendekatan *A Symp Sig. (2-tailed)*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23297600
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.080
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z pada Tabel 3, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi data. Berikut ini dapat dilihat hasil data dengan menggunakan transformasi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63619800
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.075
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output Program SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai probabilitas > 0,10 atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen, digunakan *Variance Inflation Factor* (FIV) dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.225	.346			
LAG_KI	.468	.259	.330	.408	2.449
LAG_KM	.284	.070	.781	.369	2.713
LAG_PKI	-1.144	.594	-.273	.680	1.471

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4. diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF lebih kecil dari 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk KI sebesar 0,408 dan VIF sebesar 2,449, KM dengan nilai tolerance 0,369 dan VIF 2,713, PKI dengan nilai tolerance 0,680 dan VIF 1,47. Dengan demikian dalam penelitian ini terbukti tidak terdapat gejala dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi antar variabel. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.208	.65332	2.040

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,040. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $dU < dW < 4-dU$ ($1,6889 < 2,040 < 2,3111$) yang artinya dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi negatif dan positif.

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi heteroskedasitas. Ada tidaknya heteroskedasitas dapat menggunakan uji Glejser maupun Scatterplot. Dalam penelitian ini, peneliti menguji terjadi heteroskedasitas atau tidak menggunakan uji Glejser. Pada uji ini, apabila nilai Sig. (signifikasi) dari seluruh variabel $> 10\%$ atau (0,10), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedasitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokdasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.032	.107		.298	.767
	LAG_KI	-.105	.080	-.268	-1.317	.193
	LAG_KM	.004	.022	.039	.182	.856
	LAG_PKI	-.219	.183	-.190	-1.202	.234

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai sig sebesar 0,193 untuk variabel Kepemilikan Institusional (X1), kemudian 0,856 untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X2), dan 0,234 untuk variabel Komisararis Independen (X3). Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk meneliti keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila variabel bebasnya dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat menentukan hasil penelitian. Jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat diartikan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefien β bernilai negatif (-) maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.225	.346		.649	.519		
LAG_KI	.468	.259	.330	1.805	.076	.408	2.449
LAG_KM	.284	.070	.781	4.059	.000	.369	2.713
LAG_PKI	-1.144	.594	-.273	-1.927	.059	.680	1.471

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Dari tabel analisis diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:
 $PBV = 0,225 + 0,468KI + 0,284KM - 1,144PKI + \epsilon$

Maka dari hasil analisis linear berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (a) adalah sebesar 0,225. Nilai menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisararis Independen dinyatakan konstan, sehingga Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,225.
2. Koefisien Kepemilikan Institusional (X1) senilai 0,468 menunjukkan nilai positif yang artinya setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,468 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Koefisien Kepemilikan Manajerial (X2) senilai 0,284 menunjukkan nilai positif yang artinya setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,284 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Koefisien Komisararis Independen (X3) senilai -1,144 menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap kenaikan komisararis independent sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,144 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji ini adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen yaitu Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Komisararis Independen. Penguji melakukan dengan menggunakan signifikan terhadap variabel dependen dengan kriterianya jika nilai sign. < 0,10 maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y

atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai signifikan $> 0,10$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau H_a di tolak dan H_0 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.225	.346		.649	.519
LAG_KI	.468	.259	.330	1.805	.076
LAG_KM	.284	.070	.781	4.059	.000
LAG_PKI	-1.144	.594	-.273	-1.927	.059

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil uji Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai sig sebesar 0,076 (lebih kecil dari 10% atau 0,10) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,805. Artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima.
- Hasil uji Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai sig 0,000 (lebih kecil dari 10% atau 0,10) dan nilai t_{hitung} sebesar 4,059. Artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 diterima.
- Hasil uji Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan nilai sig 0,059 (lebih kecil dari 10% atau 0,10) dan nilai t_{hitung} sebesar -1,927. Artinya Komisaris Independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F. Jika nilai sign. $< 0,10$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai signifikan $> 0,10$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau H_a di tolak dan H_0 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.766	3	2.589	6.065	.001 ^b
	Residual	23.475	55	.427		
	Total	31.242	58			

Sumber: *Output SPSS Versi 26*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,001 (sig $> 0,10$) dan nilai F sebesar 6,065 ($F > 0,10$). Artinya Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan *IBM Statistical Package for the Social Science 26* maka penjelasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama yang dirumuskan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic*.

Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi yang menyatakan kepemilikan institusional ini akan memberikan pengaruh pengawasan yang sangat besar kepada manajemen. Dengan penjelasan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa besarnya presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional akan menambah tingkat pengendalian terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan mampu mengontrol tindakan manajemen supaya dapat bertindak selaras dengan tujuan merealisasikan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dimana sejalan dengan teori keagenan, dikatakan bahwa teori keagenan mampu mengurangi konflik antara pemilik saham dan manajer yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan.

Adanya kepemilikan manajerial ini dapat mengurangi konflik keagenan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham memiliki tujuan yang sama. Dengan penjelasan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi maka manajer akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja sehingga dapat meningkatkan laba dan tingkat pengembalian investor.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dapat menimbulkan lebih banyak konflik karena adanya variasi pendapat yang semakin beragam sehingga menyebabkan nilai perusahaan akan menurun.

Dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan, tidak mengetahui secara mendalam mengenai perusahaan tersebut dan tidak terlalu berfokus pada perusahaan, sehingga pengawasan menjadi kurang maksimal. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya sistem corporate governance dapat mengatasi konflik keagenan dan asimetri informasi sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan, dimana salah satu implementasinya adalah dibentuknya dewan komisaris independen.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Hubungan antara struktur kepemilikan

institusional, manajerial, dan keberadaan komisaris independen memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya struktur kepemilikan institusional yang seimbang, manajerial yang efisien, dan komisaris independen yang aktif, nilai perusahaan cenderung meningkat karena adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham, manajemen risiko yang baik, dan transparansi operasional.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini guna melnguji pelngaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pelnellitian ini didapatkan mellalui pelngolahan data dan analisis data pada bab selbellumnya, kelsimpulan yang didapat Struktur Kepemilikan Institusional, dan Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Komisaris Independen belrpelngaruh negatif signifikan telrhadaap Nilai Perusahaan. Kemudian secara simultan Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen selcara simultan belrpelngaruh telrhadaap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Angelina, E., & Amanah, L. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 10.
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019a). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 14(2), 181–196. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019b). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 14(2), 181–196. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Azizah, N. H. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3).
- Charisma, R., & Dwimulyani, S. (2019). The Effect of Ownership Structure On Tax Avoidance Actions with Audit Quality as A Moderating Variable. 1–2.
- Deni Astriyah, & Saur Costanius Simamora. (2022). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2015-2019. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.865>
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (n.d.). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2011–2013). 18.

- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>
- Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 4(3).
- Dinah, A. F. (n.d.). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Gde Bagus Brahma Putra, Ni Nyoman Ayu Suryandari, & Ni Putu Sri Ayu Mulyani. (2022). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET , KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 11.
- Ilmaniyah, R. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
- Mandjar, Yustina Triyani, S. L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.497>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1-7.
- Ni Putu Sri Ayu Mulyani Gde Bagus Brahma Putra Ni Nyoman Ayu Suryandari (last). (2022). PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET , KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 4, 11.
- Nurma Yuni Hafizah. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(1), 41-48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2698>
- Oktaviani, S. (n.d.). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Permanasari, W. I., & KAWEDAR, W. (2010). Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan.
- Rahmawati, I. (2021a). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 96-106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Rahmawati, I. (2021b). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 96-106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Sari, E. F. V., & Riduwan, A. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan: Kualitas laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 1-20.
- Saur Costanius Simamora, D. A. (2022). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2015-2019. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.865>
- Suri, A., Wulandari, R., & Setiyowati, S. W. (2020a). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4451>
- Suri, A., Wulandari, R., & Setiyowati, S. W. (2020b). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4451>

- Taba, U., & Tato, M. S. (2022a). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). 1(2).
- Taba, U., & Tato, M. S. (2022b). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). 1(2).
- Velnampy, T. (2013). Corporate governance and firm performance: A study of Sri Lankan manufacturing companies.
- Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 93–110.
- Widayanti, L. P. P. A., & Yadnya, I. P. (2020a). LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL BERPENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 737. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i02.p17>
- Widayanti, L. P. P. A., & Yadnya, I. P. (2020b). LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL BERPENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 737. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i02.p17>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Yovita, Y., Safrida, S., Anggryeani, S., Silaban, E. M., & Purba, M. I. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 508–521. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.832>.